

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa kualitatif terhadap 25 dokumen rekam medis rawat inap dengan penyakit Pneumonia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia periode Januari-Februari 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Review* kekonsistenan kriteria anamnese dari 25 dokumen rekam medis rawat inap menunjukkan bahwa 17 dokumen (69%) tercatat secara konsisten dan 8 dokumen (31%) tidak konsisten. Adapun Komponen “Batuk” memiliki persentase kekonsistenan tertinggi yaitu 24 dokumen (96%) konsisten. Selanjutnya komponen “Demam” memiliki persentase kekonsistenan 22 dokumen (88%) konsisten. Komponen “Sesak Napas” memiliki persentase kekonsistenan yaitu 20 dokumen (80%) konsisten. Sebaliknya, Komponen “Nyeri Dada” memiliki persentase kekonsistenan terendah yaitu 3 dokumen (12%) konsisten.
2. Berdasarkan dari hasil analisa kualitatif yang telah dilakukan terhadap kekonsistenan pencatatan informasi pemeriksaan fisik pada kasus *Pneumonia* periode Januari-Februari di RSUD Imelda Pekerja Indonesia sebanyak 25 rekam medis rawat inap menunjukkan bahwa 6 dokumen (25%) tercatat konsisten dan 19 dokumen (75%) tidak konsisten. Adapun komponen “Auskultasi” memiliki persentase kekonsistenan tertinggi yaitu 30 dokumen (100%) konsisten. Sedangkan komponen “Inspeksi, Palpasi dan Perkusi” memiliki persentase kekonsistenan terendah yaitu 0

dokumen (0%) konsisten. Ketidakkonsistenan “takipnea”, “peningkatan fremitus” dan “daerah pekak (konsolidasi)” tidak dilakukan karena lebih berfokus pada pemeriksaan ronkhi dan pemeriksaan diagnostik seperti pemeriksaan leukosit dan foto toraks yang hasilnya lebih objektif dan menentukan diagnosa kasus pneumonia.

3. Berdasarkan dari hasil analisa kualitatif yang telah dilakukan terhadap kekonsistenan pencatatan informasi pemeriksaan diagnostik pada kasus *Pneumonia* periode Januari-februari di RSUD Imelda Pekerja Indonesia sebanyak 25 rekam medis rawat inap menunjukkan bahwa 17 dokumen (60%) tercatat secara konsisten dan 8 dokumen (40%) tidak konsisten. Adapun komponen “Pemeriksaan Radiologi” dan “Laboratorium Lengkap” memiliki presentasi kekonsistenan tertinggi yaitu 25 dokumen (100%) konsisten. Selanjutnya komponen “Analisa Gas Darah” memiliki presentasi kekonsistenan yaitu 17 dokumen (68%) konsisten. Sedangkan komponen “Pemeriksaan Mikrobiologi” memiliki presentasi kekonsistenan terendah yaitu 1 (4%) konsisten.
4. Berdasarkan dari hasil analisa kualitatif yang telah dilakukan terhadap kekonsistenan pencatatan informasi pemberian terapi pada kasus *Pneumonia* periode maret–mei di RSUD Imelda Pekerja Indonesia sebanyak 25 rekam medis rawat inap menunjukkan bahwa 6 dokumen (23%) tercatat secara konsisten dan 19 dokumen (77%) tidak konsisten. Adapun komponen “Beta-Laktam” memiliki presentasi kekonsistenan tertinggi yaitu 15 dokumen (60%) konsisten. Sedangkan komponen

“Antibiotik MRSA ” memiliki presentasi kekonsistenan terendah yaitu 0 (0%) konsisten

5.1 Saran

Berdasarkan analisa kualitatif terhadap 25 rekam medis pasien rawat inap Pneumonia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Januari-Februari, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kekonsistenan pencatatan rekam medis dan pelayanan kepada pasien adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan konsistensi dalam pencatatan rekam medis, RSUD Imelda Pekerja Indonesia diharapkan bisa mengadakan pelatihan rutin bagi Petugas Pemberi Asuhan (PPA). Dengan cara ini, keseragaman serta mutu pencatatan dapat tercapai, yang pada akhirnya akan mendukung pelayanan kesehatan yang lebih optimal.
2. Untuk meningkatkan mutu Rekam medis, baik dalam manual maupun elektronik, Petugas Pemberi Asuhan (PPA) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia disarankan untuk lebih cermat dalam mendokumentasikan setiap layanan yang diberikan kepada pasien. Di samping itu, PPA diharapkan melakukan penilaian secara rutin terhadap hasil dokumentasi rekam medis.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat pada analisis serupa, disarankan agar memperluas fokus studi dengan mengeksplorasi berbagai komponen yang berbeda. Dengan melakukan hal ini, diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh serta temuan terbaru yang berhubungan.